

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu masalah yang belum terselesaikan di Indonesia adalah sampah. Menurut World Health Organization (WHO) sampah adalah semua bahan yang tidak diinginkan atau tidak terpakai yang dibuat oleh manusia. Sampah adalah sisa padat dari kegiatan sehari-hari manusia dan/atau proses alam, termasuk sampah rumah tangga, sampah sejenis rumah tangga, dan sampah spesifik. Pengertian di atas menunjukkan bahwa aktifitas rumah tangga adalah salah satu sumber sampah.

Menurut data Sistem Pengolahan Sampah Nasional (SIPSN) Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) 2023, hingga 24 Juli 2024, timbunan sampah nasional dari 290 kabupaten/kota mencapai 31,9 juta ton. Dari jumlah tersebut, 64,3% atau 20,5 juta ton dapat terkelola, sementara 35,7% atau 11,4 juta ton tidak terkelola dengan baik., namun data tersebut belum sepenuhnya lengkap. Per 24 Juli 2024, hasil input hanya berasal dari 290 kabupaten/kota di Indonesia, sedangkan totalnya ada 514 kabupaten/kota. Tercatat, ada 37% penduduk yang masih membuang sampah tanpa memilahnya terlebih dahulu dan 25% penduduk mengaku telah membuang sampah pada tempatnya sekaligus memilahnya, Sebanyak 11% responden memilih untuk menimbun sampah mereka yang biasanya dilakukan untuk limbah organik agar terurai secara alami. Namun, tanpa pengelolaan yang tepat, metode ini dapat menyebabkan pencemaran tanah dan air. Di sisi lain, 6,7% responden mengaku membakar sampah mereka.

Rumah tangga adalah sumber utama sampah Jawa Barat, menyumbang 63,53% dari total sampah, menurut data yang dihimpun dari Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN) oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan pada tahun 2024. Dibandingkan dengan aktifitas lainnya, seperti di pasar, lingkungan perkantoran, dan fasilitas

publik, data ini menunjukkan bahwa aktivitas rumah tangga menyumbang jumlah sampah terbesar. Sampah pasar kemudian menjadi kontributor kedua terbesar di Jabar dengan 14,88%. Penyumbang utamanya adalah aktifitas perdagangan pasar, termasuk limbah sisa bahan makanan. Selain itu, industri terbesar ketiga menyumbang 9,72% dari sampah di Jabar. Sektor ini mencakup bisnis atau pusat bisnis yang berhubungan dengan perdagangan, seperti pasar, mall, dan minimarket. Dengan kontribusi 3,82 persen, sektor perkantoran berada di posisi keempat, disusul oleh sumber sampah kawasan, termasuk area umum seperti taman, 3,18 persen, sumber sampah fasilitas publik seperti terminal dan rumah sakit, 1,83 persen, dan sumber lainnya, masing-masing 3,04 persen. Untuk mengurangi sampah rumah tangga, mendorong orang untuk daur ulang barang, dan membedakan sampah organik dan anorganik, masyarakat harus mengambil tindakan yang lebih bertanggung jawab dalam pengelolaan sampah. Di samping itu, untuk memperbaiki sistem pengelolaan sampah, pemerintah juga harus memperhatikan sektor lain seperti pasar, bisnis, dan perkantoran. Ini dilakukan untuk mengurangi dampak timbunan sampah yang terus meningkat pada lingkungan.

Kota Cirebon menempati urutan kelima dalam hal volume sampah terbanyak di Jawa Barat, setelah Kota Bandung, Kota Bekasi, Kota Depok, dan Kota Bogor. Pengelolaan sampah di Kota Cirebon perlu mendapat perhatian yang serius karena meskipun volume sampah pada tahun 2023 mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya, tetapi belum mampu mencapai target pengurangan sampah rumah tangga dan sampah sejenis rumah tangga yang tercantum dalam Peraturan Wali Kota Nomor 6 Tahun 2019 tentang Kebijakan dan Strategi Kota Cirebon dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga Tahun 2018-2025. Kota Cirebon juga berhadapan dengan masalah limbah, dengan volume sampah yang mencapai 216,354192 ton per hari pada tahun 2024. Jumlah tersebut juga belum termasuk volume sampah yang dibuang oleh warga masyarakat di tempat-tempat yang dilarang yaitu

di sungai, pantai, pinggir jalan, lahan kosong, got/selokan, dan sebagainya. Masalah yang berkaitan dengan peningkatan volume sampah setiap tahun sangat terkait dengan perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah, karena masyarakat adalah sumber pencipta sampah (Nispawijaya, 2020). Oleh sebab itu, pemahaman masyarakat tentang pentingnya perilaku pengelolaan sampah di tingkat rumah tangga perlu diperbaiki. Selama ini masyarakat mengelola sampah rumah tangga dengan cara-cara yang sederhana seperti membakar atau mengumpulkan sampah yang nantinya akan diangkut dan dibuang ke Tempat Pemrosesan Akhir (TPA).

Pengelolaan sampah rumah tangga adalah sekumpulan tindakan yang bertujuan untuk mengurangi, memanfaatkan, dan mendaur ulang limbah yang berasal dari kegiatan rumahan. Berdasarkan laporan dari World Bank bahwa setiap tahunnya, sekitar 2,01 miliar ton sampah dihasilkan di seluruh dunia, dan apabila tidak ada upaya yang signifikan untuk mengelola sampah, jumlah ini diduga akan terus meningkat sampai 3,4 miliar ton pada tahun 2025 (Kaza et al., 2018).

Pengelolaan limbah yang buruk menjadi masalah krusial di Indonesia, mengingat dampaknya dapat berisiko besar bagi lingkungan. Jika tidak ditangani dengan cepat, tingkat pencemaran akan meningkat lebih tinggi lagi. Merujuk pada Peraturan Menteri LHK Nomor 6 Tahun 2022 tentang Pengelolaan Sampah, sampah yang berstatus terkelola tercatat masuk ke fasilitas pengolahan seperti bank sampah, pusat daur ulang (PDU), pusat olah organik (POO), maupun tempat pengolahan sampah terpadu (TPST). Di sisi lain, sampah yang tidak diolah di fasilitas tersebut dianggap sebagai sampah yang tidak terkelola.

Pertambahan jumlah populasi yang disertai dengan keterbatasan fasilitas pengelolaan dan pembuangan sampah menjadi tantangan dalam pengelolaan sampah tingkat nasional. Selain itu, salah satu sumber utama limbah di Indonesia berasal dari tingkat rumah tangga. Partisipasi masyarakat dalam proses pemilahan limbah rumah tangga dapat mendukung pengelolaan sampah nasional yang lebih efektif. Sayangnya, pemahaman

masyarakat tentang hal ini masih kurang baik, bahkan banyak yang cenderung mengabaikannya.

Pengetahuan masyarakat tentang sampah memengaruhi perilaku mereka dalam mengelola sampah. Disebabkan kebiasaan masyarakat untuk membuang sampah di pinggir jalan dan pinggir laut, lingkungan menjadi tidak nyaman dipandang. Keadaan ini menyebabkan lingkungan menjadi kotor dan mencemari lingkungan, yang berdampak negatif pada kesehatan masyarakat desa. Menurut Ricky Marojahan (2015).

Sampah dapat menjadi vektor penyakit yang berbahaya jika tidak dikelola dengan baik. Mengubahnya menjadi pupuk kompos, yang akan meningkatkan kualitas tanah, adalah salah satu cara untuk mengurangi jumlah sampah yang menumpuk. Akibatnya, pemerintah harus melakukan lebih banyak upaya untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dan meningkatkan keterlibatan mereka dalam pengelolaan sampah. Ini dapat berfungsi sebagai modal sosial untuk membangun budaya yang bersih dan sehat sebagai bagian dari jati diri masyarakat Indonesia. Selain itu, kebijakan dan program kolaboratif untuk mengelola sampah harus dibuat oleh pemerintah pusat dan daerah. Hal ini dapat meningkatkan manfaat ekonomi dari sampah jika dilakukan dengan benar.

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan melalui wawancara tidak terstruktur pra penelitian dengan pemegang Program Kesehatan Lingkungan Puskesmas Kalijaga Permai dan Lurah Kalijaga Kecamatan Harjamukti Kota Cirebon, dan penelitian ini sesuai dengan arahan yang diberikan oleh pemegang program Puskesmas Kalijaga Permai Kota Cirebon karena ditemukan sebagian besar masyarakat yang tinggal di rw 02 wilayah kerja puskesmas kalijaga permai Kota Cirebon belum mengelola sampah rumah tangga dengan baik dan benar. Hal tersebut dikarenakan kurangnya pengetahuan masyarakat terhadap perilaku pengelolaan sampah rumah tangga oleh sebagian masyarakat yang didasarkan pada banyaknya sampah rumah tangga yang berserakan, yang ditemukan disekitar lingkungan RW 02 dan juga berdasarkan hasil

wawancara menyebutkan bahwa belum disediakan Tempat Pembuangan Sampah Sementara (TPS) di wilayah RW 02 wilayah kerja puskesmas kalijaga permai, serta kebiasaan masyarakat yang membuang sampah rumah tangga secara sembarangan. Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di rw 02 Wilayah Kerja Puskesmas Kalijaga Permai Kota Cirebon.”

1.2 Rumusan Masalah

Apakah ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku pengelolaan sampah rumah tangga di RW 02 wilayah kerja puskesmas kalijaga permai Kota Cirebon.

1.3 Tujuan Penelitian

1.1.1 Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan masyarakat tentang sampah dengan perilaku pengelolaan sampah rumah tangga di RW 02 wilayah kerja puskesmas kalijaga permai Kota Cirebon.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengidentifikasi pengetahuan masyarakat tentang sampah di rw 02 wilayah kerja puskesmas kalijaga permai Kota Cirebon.
2. Untuk mengetahui perilaku pengelolaan sampah rumah tangga di rw 02 wilayah kerja puskesmas kalijaga permai Kota Cirebon.
3. Untuk mengetahui hubungan pengetahuan masyarakat tentang sampah dengan perilaku pengelolaan sampah rumah tangga di rw 02 wilayah kerja puskesmas kalijaga permai Kota Cirebon.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan dan pengetahuan yang berkaitan dengan pengelolaan sampah rumah tangga.

1.4.2 Manfaat Praktis

1.4.2.1 Bagi Masyarakat

Memberikan tambahan Pengetahuan tentang sampah dan perilaku pengelolaan sampah rumah tangga.

1.4.2.2 Bagi Puskesmas Kalijaga Permai

Memberikan informasi yang relevan tentang pengelolaan sampah rumah tangga.

1.4.2.3 Bagi ITEKes Mahardika Cirebon

Hasil penelitian ini dapat menambah sumber kepustakaan yang dapat bermanfaat untuk pengembangan dan aplikasi ilmu pengetahuan mengenai pengelolaan sampah rumah tangga.

1.4.2.4 Bagi Peneliti Selanjutnya

Memberikan informasi kepada peneliti lain yang ingin mengembangkan penelitian tentang pengelolaan sampah rumah tangga.

1.5 Keaslian Penelitian

Adapun penelitian yang berkaitan dengan penulisan judul Hubungan Pengetahuan Masyarakat tentang sampah dengan Perilaku Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di rw 02 Wilayah Kerja Puskesmas Kalijaga Kota Cirebon, yaitu:

1. Penelitian dilakukan oleh Risma Romadhani, Gilang Anugerah Munggaran 2024 dengan judul “Hubungan Pengetahuan dan Sikap

Masyarakat dengan Perilaku Pengelolaan Sampah Rumah tangga di RT 09 RW 03 Kelurahan Cipete Utara Tahun”. Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap masyarakat dengan perilaku pengelolaan sampah rumah tangga. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan desain studi *crosssectional* dengan jumlah sampel sebanyak 160 responden. Teknik pengambilan sampel yaitu total sampling dan analisis statistik *chisquare* dengan tingkat kemaknaan 0,05. Persamaan pada penelitian ini ialah variabel independent di pengetahuan dan variabel dependent di perilaku desain penelitian yang di gunakan Cross Sectional dan statistik *chisquare* Perbedaan pada penelitian ini ialah variabel independent di sikap, pengambilan sampel total sampling, populasi, sampel, tempat dan waktu.

2. Penelitian dilakukan oleh Ricky Marojahan 2015 dengan judul” hubungan pengetahuan masyarakat tentang sampah dengan perilaku mengelola sampah rumah tangga di rt 02 dan rt 03 kampung garapan desa tanjung pasir kecamatan teluk naga kabupaten tangerang”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa apakah ada hubungan antara pengetahuan masyarakat tentang sampah dengan perilaku mengelola sampah rumah tangga di Rt 02 dan Rt 03 Kampung Garapan Desa Tanjung Pasir Kecamatan Teluk Naga Kabupaten Tangerang. Metode penelitian ini adalah desain penelitian *cross sectional*. Populasi penelitian adalah ibu rumah tangga di wilayah Rt 02 dan Rt 03 Kampung Garapan Desa Tanjung Pasir yang berjumlah 84. Sampel yang ambil berjumlah 69 orang dengan pengambilan sampel *Simple Random Sampling*. Data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Analisa data yang digunakan adalah menggunakna uji *Pearson product moment*. Persamaan pada penelitian ini ialah variabel independent dan dependent, desain penelitian yang di gunakan Cross Sectional dan pengambilan sampel random sampling. Perbedaan pada penelitian ini pada uji *Pearson product moment*, populasi, sampel, tempat dan waktu.

3. Penelitian dilakukan oleh Noni Nazlatun Nida 2021 dengan judul “Hubungan pengetahuan dan sikap masyarakat dengan pengelolaan sampah rumah tangga di Griya i martubung kelurahan besar kecamatan medan labuhan”. penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap masyarakat dengan pengelolaan sampah rumah tangga di Griya Martubung Kelurahan Besar Kecamatan Medan Labuhan. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain penelitian yang digunakan yaitu *cross-sectional*. Besar sampel dalam penelitian ini berjumlah 207 responden dengan teknik pengambilan sampel *accidental sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Analisis data menggunakan uji *chi square*. Persamaan pada penelitian ini ialah independent di pengetahuan, desain penelitian yang di gunakan Cross Sectional dan Uji Chi-Square. Perbedaan pada penelitian ini ialah independent di sikap, pengambilan sampel *accidental sampling*, populasi, sampel, tempat dan waktu.
4. Penelitian dilakukan oleh Zulfa Falana Prihandari dan Sri Wahyuni 2023 dengan judul “Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Masyarakat dengan Perilaku Pengelolaan Sampah di Dusun Bungkah”. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan dan sikap masyarakat dengan perilaku pengelolaan sampah di Dusun Bungkah. Jenis penelitian ini adalah deskriptif analitik metode cross sectional dengan menggunakan teknik random sampling. Sampel dalam penelitian ini adalah kepala keluarga yang bertempat tinggal di Dusun Bungkah Desa Sepakung berjumlah 110 responden dengan menggunakan rumus Slovin. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner dan observasi serta analisis data menggunakan uji *chi square*. Persamaan pada penelitian ini ialah variabel independent, desain penelitian yang di gunakan Cross Sectional, Random sampling dan Uji Chi-Square. Perbedaan pada penelitian ini ialah variabel di sikap, sampel, tempat dan waktu.